INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH

Lukman Abdul Majid[1], M Choirul Muzaini[2]
[1]Manajemen Pendidikan Islam STIT Al Mubarok Bandar Mataram
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Bandar Mataram
[1]manluk680@gmail.com, [2]muzainikhoirul72@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of Islamic values in curriculum management at MI Miftahul Ulum Mataram Udik, Bandar Mataram District. A descriptive qualitative approach with a case study design was used. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that Islamic values are systematically integrated into the planning, implementation, and evaluation stages of the curriculum. In the planning phase, Islamic values are reflected in the vision, mission, and teaching documents. Curriculum implementation is integrative across all subjects and school activities. The evaluation process includes cognitive, affective, and psychomotor aspects oriented toward Islamic morals. The roles of the principal, teachers, and the religious school culture are key success factors in managing a value-based curriculum. This study recommends a curriculum management model that emphasizes value integration as a strategy to strengthen character education in Islamic schools.

Keywords: curriculum management, Islamic education, Islamic values, madrasah, character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum di MI Miftahul Ulum Mataram Udik, Kecamatan Bandar Mataram. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam diintegrasikan secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai keislaman tercermin dalam visi, misi, dan perangkat ajar. Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara integratif dalam semua mata pelajaran dan kegiatan madrasah. Evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berorientasi pada akhlak Islami. Peran kepala madrasah, guru, serta budaya sekolah religius menjadi faktor penentu keberhasilan manajemen kurikulum berbasis nilai Islam. Penelitian ini merekomendasikan model manajemen kurikulum yang menekankan integrasi nilai sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di madrasah.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, pendidikan Islam, nilai-nilai Islam, madrasah, karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini (Adlani 2022). Dalam konteks madrasah, pendidikan tidak hanya diarahkan untuk pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam manajemen kurikulum (Muzaini 2023). Fenomena yang menarik dapat diamati di MI Miftahul Ulum Mataram Udik, Kecamatan Bandar Mataram, di mana madrasah ini telah menunjukkan praktik pengelolaan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai Islam secara sistematis dan terstruktur. Hal ini menjadikan madrasah tersebut sebagai salah satu contoh sekolah dasar Islam yang unggul dalam menerapkan kurikulum berbasis nilai religius.

Kurikulum di madrasah seharusnya tidak hanya menjadi kumpulan mata pelajaran, tetapi merupakan alat strategis dalam pembentukan kepribadian Islam (*syakhsiyah Islamiyah*) (Aziz dkk. 2023). Manajemen kurikulum yang baik akan memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara tekstual, tetapi juga diinternalisasi dalam seluruh kegiatan sekolah. Penelitian Mahanal dkk. (2019) menyebutkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum merupakan kebutuhan esensial dalam pendidikan Islam modern yang bertujuan menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa.

Dalam praktiknya, manajemen kurikulum berbasis Islam di madrasah sering kali menghadapi tantangan dalam pengembangan dan implementasinya (Rohman dan Muzaini 2023). Peran kepala madrasah, guru, dan komite sekolah sangat penting dalam merancang kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan hasil kajian oleh Dossi dkk. (2018) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan Islam untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam.

Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan secara konkret dalam

pengelolaan kurikulum, terutama di tingkat madrasah ibtidaiyah. Padahal, pada level ini pondasi nilai keislaman dan moralitas mulai dibentuk secara kuat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi lebih dalam proses manajerial kurikulum di MI Miftahul Ulum Mataram Udik sebagai praktik baik (*best practice*) dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan dasar.

Penelitian tentang manajemen kurikulum berbasis Islam telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Rosyadi dan Usman (2021) menekankan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang ideal adalah yang mampu menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan nilai-nilai Qurani dan hadits. Mereka menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum Islami sangat bergantung pada sistem manajemen yang mendukung internalisasi nilai tersebut dalam proses pembelajaran.

Penelitian lainnya oleh Yulianti dkk. (2023) menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum yang berbasis karakter, terutama karakter religius dalam pendidikan dasar Islam. Ia mengungkapkan bahwa guru berperan sebagai agen kunci dalam membumikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik pembelajaran. Namun, ia juga menggarisbawahi perlunya kerjasama manajerial yang kuat antara guru dan kepala sekolah dalam mencapai tujuan ini.

Sementara itu, studi oleh Setiyati dkk. (2024) menekankan pentingnya perencanaan strategis dalam manajemen kurikulum madrasah. Mereka menekankan bahwa nilai-nilai Islam harus terinternalisasi dalam visi dan misi lembaga pendidikan, serta dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Namun, penelitian ini masih fokus pada aspek struktural manajemen dan belum mendalami proses integratif yang terjadi di lapangan.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas tentang manajemen pendidikan Islam, namun sebagian besar masih bersifat normatif dan belum mengeksplorasi secara detail bagaimana integrasi nilai-nilai Islam diwujudkan secara manajerial dalam kurikulum madrasah. Misalnya, studi Yulianti dkk. (2023) lebih menekankan pada pendekatan kurikulum berbasis teori nilai, tanpa melihat dinamika konkret

yang terjadi di sekolah-sekolah Islam pada level dasar.

Selanjutnya, penelitian oleh Setiyati dkk. (2024) menyoroti pentingnya visi strategis dan dokumen perencanaan dalam mewujudkan kurikulum Islami, namun tidak banyak mengulas tentang peran praktis guru dan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum harian. Padahal, integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya bersifat dokumentatif, tetapi juga operasional dan kultural, yang melibatkan budaya sekolah secara menyeluruh.

Berbeda dengan kajian sebelumnya, penelitian ini menempatkan fokus pada praktik langsung dan pengalaman empiris dari sebuah madrasah ibtidaiyah, yaitu MI Miftahul Ulum Mataram Udik, yang telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tahapan manajemen kurikulum. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini berusaha menangkap kompleksitas dan strategi integrasi nilai-nilai Islam secara holistik, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum di MI Miftahul Ulum Mataram Udik. Fokus utamanya adalah menggambarkan bagaimana nilai-nilai keislaman dijadikan landasan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum madrasah. Penelitian ini juga bermaksud mengidentifikasi peran aktor-aktor kunci dalam proses tersebut, serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum berbasis nilai Islam.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model atau rujukan bagi madrasah lain dalam menerapkan manajemen kurikulum yang bernuansa Islami secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam di tingkat lokal maupun nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum secara kontekstual dan alami. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara intensif proses, strategi, dan realitas yang terjadi di MI Miftahul Ulum Mataram Udik sebagai satuan kasus yang representatif (Fadli 2021). Sejalan dengan pendapat Miles dkk. (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menjelaskan makna, pengalaman, dan praktik sosial dalam konteks pendidikan Islam yang kompleks.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan komite sekolah di MI Miftahul Ulum Mataram Udik. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait manajemen kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Teknik ini dinilai relevan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam (Palinkas dkk. 2015). Fokus penelitian ini bukan pada kuantitas responden, melainkan pada kualitas informasi yang diberikan oleh pihak-pihak kunci dalam pelaksanaan kurikulum madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel namun tetap fokus pada isu manajemen kurikulum. Observasi dilakukan dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di madrasah, sementara dokumentasi meliputi Rencana Kerja Madrasah (RKM), silabus, RPP, dan dokumen visi-misi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dkk. 2014). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking untuk memastikan keabsahan informasi dari para informan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Integrasi Nilai Islam dalam Perencanaan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di MI Miftahul Ulum Mataram Udik telah dirancang secara sadar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap komponen kurikulum. Hal ini tercermin dalam visi dan misi madrasah, tujuan pembelajaran, serta rancangan silabus yang menggabungkan aspek spiritual keislaman. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

> "Dalam setiap rapat kurikulum, kami selalu menekankan bahwa semua mata pelajaran harus mengandung nilai-nilai Islam, meskipun itu bukan pelajaran agama. Bahkan guru Matematika pun kami minta mengaitkan soal dengan contoh kehidupan Islami" (Wawancara, 12 Maret 2025).

Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan tauhid menjadi pijakan utama dalam menyusun tujuan pembelajaran. Guru-guru dilibatkan secara aktif dalam workshop kurikulum untuk mengintegrasikan muatan keislaman, termasuk dalam penyusunan RPP dan program tahunan. Ini sesuai dengan pendapat Hajaroh dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum harus dimulai dari tahap perencanaan sehingga seluruh proses pendidikan dipandu oleh dasar-dasar moral dan spiritual.

Selain itu, dokumen kurikulum yang digunakan di madrasah telah memuat indikator-indikator pencapaian yang menekankan nilai karakter islami. Salah satu guru menjelaskan:

> "Setiap indikator kami coba padukan dengan aspek akhlak, misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk berbicara sopan, santun, dan jujur" (Wawancara, 13 Maret 2025).

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik.

Integrasi nilai Islam dalam perencanaan ini menggambarkan pendekatan kurikulum yang tidak sekadar berorientasi pada pengetahuan akademik, melainkan pada pembentukan manusia seutuhnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Riyadi dkk. (2025) yang menyatakan bahwa Kurikulum Islam harus bersifat holistik, tidak hanya

bertujuan untuk pengembangan intelektual tetapi juga kedewasaan moral dan spiritual siswa.

Pelaksanaan Kurikulum yang Berbasis Nilai-Nilai Islam

Pelaksanaan kurikulum di MI Miftahul Ulum Mataram Udik dijalankan secara integratif dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Para guru tidak hanya mengajar berdasarkan konten mata pelajaran, tetapi juga menyisipkan pesan-pesan moral dan nilai keislaman dalam proses pembelajaran sehari-hari. Salah satu guru kelas menyampaikan:

> "Kami berusaha agar setiap pelajaran mengandung nilai. Misalnya saat mengajar IPA tentang alam, kami ajak siswa menyadari bahwa alam adalah ciptaan Allah dan harus dijaga" (Wawancara, 13 Maret 2025).

Integrasi ini juga dilakukan melalui metode pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran Islam. Contohnya, pada pelajaran Matematika, guru memberikan soal cerita yang berisi nilai kejujuran dalam berdagang. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diberi tugas membuat cerita tentang perilaku jujur atau hormat kepada orang tua. Hal ini sejalan dengan gagasan Azhari (2024) yang menyatakan bahwa Implementasi kurikulum dalam pendidikan Islam harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang hidup melalui kegiatan belajar mengajar yang bermakna.

Guru-guru di madrasah ini juga rutin menyampaikan pesan moral di awal dan akhir pembelajaran, serta membimbing siswa dalam pembiasaan ibadah seperti doa bersama, sholat dhuha, dan tadarus Al-Qur'an. Salah satu siswa menyebutkan:

> "Setiap pagi kami sholat dhuha bersama di kelas sebelum pelajaran dimulai. Guru juga selalu mengingatkan untuk berkata jujur dan hormat kepada orang tua" (Wawancara siswa, 15 Maret 2025).

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang berulang.

Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh. Seperti dijelaskan oleh Tabassum dkk. (2024) Perkembangan moral dan agama

anak-anak paling efektif jika nilai-nilai tersebut dicontohkan dan diperkuat secara konsisten melalui rutinitas sehari-hari di sekolah. Pelaksanaan kurikulum di madrasah ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan pengajaran materi ajar, tetapi juga keberhasilan dalam menanamkan nilai yang membentuk perilaku siswa secara konsisten.

Evaluasi Kurikulum Berbasis Akhlak dan Kompetensi

Evaluasi kurikulum di MI Miftahul Ulum Mataram Udik dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa sehari-hari. Salah satu guru menjelaskan:

> "Penilaian kami tidak hanya soal nilai ulangan, tapi juga bagaimana anak-anak berperilaku di kelas, bagaimana adab mereka kepada guru dan teman, itu semua kami catat dalam jurnal harian" (Wawancara, 13 Maret 2025).

Dari pernyataan tersebut diatas menunjukkan bahwa dimensi akhlak menjadi bagian integral dari sistem evaluasi yang diterapkan.

Guru dan wali kelas menggunakan instrumen seperti observasi sikap, catatan perilaku, serta refleksi siswa untuk menilai perkembangan karakter mereka. Selain itu, pelaksanaan program tahfidz dan kegiatan keagamaan juga dijadikan indikator tambahan dalam penilaian kepribadian siswa. Kepala madrasah menyampaikan:

> "Kami memiliki rapor karakter yang terpisah dari rapor akademik, untuk mencatat kejujuran, ketaatan beribadah, dan tanggung jawab siswa di sekolah" (Wawancara, 12 Maret 2025).

Pendekatan evaluasi ini selaras dengan pandangan Kamaruddin (2012) menyatakan bahwa Pendidikan Islam harus menilai siswa tidak hanya pada hasil intelektual, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan pola perilaku yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi di madrasah tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai Islam yang berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan orang tua melalui laporan perkembangan karakter siswa. Guru

mengadakan komunikasi rutin untuk memberikan umpan balik terkait sikap dan nilai keislaman anak di rumah maupun di sekolah. Evaluasi seperti ini memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak. Menurut Kibtiyah dkk. (2025), Evaluasi holistik yang melibatkan orang tua sebagai mitra memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Peran Kepala Madrasah dan Guru sebagai Aktor Kunci

Peran kepala madrasah dan guru di MI Miftahul Ulum Mataram Udik sangat vital dalam menjamin keberlangsungan integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual dan pembina karakter. Ia secara aktif memfasilitasi pelatihan guru, evaluasi pembelajaran, dan supervisi kurikulum. Dalam wawancaranya, kepala madrasah menyatakan:

> "Kami bukan hanya mengurus administrasi, tapi juga menjaga ruh keislaman tetap hidup di kelas dan seluruh aktivitas madrasah. Saya harus menjadi contoh dulu sebelum meminta guru melakukannya" (Wawancara, 12 Maret 2025).

Guru pun menjadi pelaku utama dalam penerapan kurikulum berbasis nilai. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan akhlak kepada siswa. Guru berperan ganda sebagai pengajar sekaligus pendidik karakter. Salah satu guru menyampaikan:

> "Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat, bukan hanya dari apa yang saya ucapkan. Maka saya berusaha bersikap jujur, disiplin, dan sabar, agar mereka menirunya" (Wawancara, 13 Maret 2025).

Dari hasil pernyataan diatas dapat dipahami bahwa praktik keteladanan ini menjadi bagian dari strategi pembelajaran berbasis nilai yang efektif.

Peran strategis para aktor ini diperkuat oleh temuan Shiddiq dkk. (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam harus bersifat manajerial dan moral, membina lingkungan belajar yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kolaborasi yang sinergis antara kepala madrasah, guru, dan komite sekolah menjadi fondasi kuat bagi

keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Budaya Madrasah yang Mendukung Internaliasi Nilai Islam

Salah satu kekuatan utama MI Miftahul Ulum adalah terciptanya budaya madrasah yang konsisten dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Budaya tersebut dibangun melalui rutinitas harian seperti sholat dhuha bersama, tadarus pagi, dzikir sebelum pulang, serta pembiasaan salam, senyum, dan sapa di lingkungan sekolah. Salah satu siswa menyampaikan:

> "Di sini kami selalu mulai hari dengan doa dan sholat dhuha. Guru juga selalu mengingatkan untuk berkata baik dan tidak berbohong" (Wawancara siswa, 15 Maret 2025).

Dari pernyataan diatas dapat diapahami bahwa rutinitas ini membuat nilai-nilai Islam menjadi bagian alami dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Budaya ini bukan hanya hasil dari kebijakan, tetapi juga praktik yang berulang dan dikawal bersama. Komite sekolah dan orang tua turut dilibatkan dalam penguatan budaya ini, terutama dalam kegiatan keagamaan dan perayaan hari besar Islam. Salah satu guru menjelaskan:

> "Kami ingin madrasah ini seperti rumah kedua bagi anak-anak. Budaya di sini mendidik mereka untuk hidup dengan adab Islam, bukan hanya tahu teorinya" (Wawancara, 13 Maret 2025).

Dari uraian wawancara diatas dapat dipahami bahwa lingkungan fisik madrasah yang bersih, adanya papan motivasi islami, dan jadwal piket ibadah juga menjadi bagian dari strategi budaya.

Hal ini sejalan dengan Ibrahim dkk. (2024) menegaskan bahwa Budaya sekolah yang kuat yang dilandasi oleh nilai-nilai agama mendorong perkembangan sosial-emosional dan moral siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan pelajaran formal. Dengan kata lain, keberhasilan manajemen kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan formal, tetapi juga oleh kuatnya kultur sekolah yang merepresentasikan nilai-nilai Islam secara nyata dan hidup.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen kurikulum di MI Miftahul

Ulum Mataram Udik dilakukan secara menyeluruh melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai Islam diinternalisasikan dalam visi-misi, perangkat kurikulum, dan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum dilandasi pendekatan integratif, di mana semua mata pelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berorientasi pada karakter Islami. Keberhasilan manajemen kurikulum ini tidak terlepas dari peran aktif kepala madrasah, guru, serta terciptanya budaya sekolah yang religius dan mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Studi ini menunjukkan bahwa madrasah mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul secara akademik dan spiritual ketika kurikulum dikelola dengan pendekatan nilai Islami yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adlani, Nazri. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Gayo di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tengah." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (1): 40. https://doi.org/10.30736/atl.v6i1.698.

Azhari, Muhammad. 2024. "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Madrasah: Implementasi Dan Evaluasi." *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2 (4): 4. https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240.

Aziz, Abd, Bagus Wahyu Setyawan, Agus Purwowidodo, dan Muhamad Yasin. 2023. "Islamic Integrated Curriculum Model to Strengthen Santri's Religious Character: A Case Study at Islamic Boarding School in Blitar." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 21 (1): 1. https://doi.org/10.21154/cendekia.v21i1.6082.

Dossi, Fabio Cleisto Alda, Edney Pereira da Silva, dan Fernando Luis Cônsoli. 2018. "Shifting the Balance: Heat Stress Challenges the Symbiotic Interactions of the Asian Citrus Psyllid, Diaphorina citri (Hemiptera, Liviidae)." *The Biological Bulletin* 235 (3): 195–203. https://doi.org/10.1086/69975.

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Journal UNY* 21 (1).

Hajaroh, Mami, Rukiyati Rukiyati, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, rukiyati@uny.ac.id, dkk. 2021. "Development of the Evaluation Instrument of the Child-Friendly School Policy in Elementary Schools." *International Journal of Instruction* 14 (3): 327–40. https://doi.org/10.29333/iji.2021.14319a.

Ibrahim, Molina, Shahidullah Islam, Okundaye Zohriah, dan Menezes Azid. 2024. "Addressing Contemporary Ethical and Moral Issues through Islamic Education." *Journal on Islamic Studies* 1 (1): 1. https://doi.org/10.35335/kbbzar83.

Kamaruddin, Syamsu A. 2012. "Character Education and Students Social Behavior." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 6 (4): 4. https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i4.166.

Kibtiyah, Asriana, Khoirotul Idawati, dan Yusuf Ahmed Muaz. 2025. "Collaboration on Local Wisdom-Based Character Education between Schools and Parents of Students in Islamic Religious Education Units." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9 (2): 2. https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.175.

Mahanal, Susriyati, Siti Zubaidah, Prof., Department of Biology Education, Universitas Negeri Malang, Indonesia, siti.zubaidah.fmipa@um.ac.id, dkk. 2019. "RICOSRE: A Learning Model to Develop Critical Thinking Skills for Students with Different Academic Abilities." *International Journal of Instruction* 12 (2): 417–34. https://doi.org/10.29333/iji.2019.12227a.

Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Third edition. SAGE Publications, Inc.

Muzaini, M. Choirul. 2023. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (2): 2. https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10144.

Palinkas, Lawrence A., Sarah M. Horwitz, Carla A. Green, Jennifer P. Wisdom, Naihua Duan, dan Kimberly Hoagwood. 2015. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42 (5): 533–44. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y.

Riyadi, Sugeng, Ahmad Sofwan Firdaus, Yennizar N. Yennizar.N, dan Mukhtar Latif. 2025. "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence*

and Digital Business 4 (2): 2. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.558.

Rohman, Syaifur, dan M. Choirul Muzaini. 2023. "Pendekatan Ketauladanan Perspektif Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2): 2. https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.87.

Rosyadi, Faiq Ilham -, dan - Usman. 2021. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam Kajian Teoritis Filosofis." *Heutagogia : Journal of Islamic Education* 1 (2): 2.

Setiyati, Setiyati, Tarman Tarman, Metta Metta, dan Warman Warman. 2024. "Perencanaan Strategik Dalam Membangun Mutu Pendidikan Di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 5 (2): 2. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i2.8749.

Shiddiq, Ahmad, Nurul Ulfatin, Ali Imron, Imron Arifin, dan Aan Fardani Ubaidillah. 2021. "How the Transformational-Collective Leadership Shapes a Religious-Based Educational Organizational Culture?" *International Journal of Health Sciences*, Maret 27, 718–36. https://doi.org/10.53730/ijhs.v5ns1.14253.

Tabassum, Rabia, Aqsa Yaseen, dan Mahvish Fatima Kashif. 2024. "Relationship between School Culture and Moral Development of Students at the Secondary Level." *Journal of Higher Education and Development Studies (JHEDS)* 4 (1): 1. https://doi.org/10.59219/jheds.04.01.52.

Yulianti, Junari, Halimah Thusa'diah, dan Andi Prastowo. 2023. "Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah Dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius Dan Nasionalis Di Sekolah Dasar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (3): 1907–15. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1712.